

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa pensiun merupakan masa dimana semua orang akan mengalaminya. Semakin mendekati masa pensiun, seseorang akan semakin sadar akan pentingnya perencanaan dana pensiun. Kesejahteraan di masa pensiun dapat tercapai apabila individu bisa menyikapi uang dengan baik sehingga menghasilkan perencanaan keuangan yang baik pula. Sebaliknya, apabila individu tersebut tidak bisa menyikapi uang dengan baik maka dapat menimbulkan kesulitan dalam merencanakan keuangan di kemudian hari (Unola & Nanik, 2017). Gitman, Joehnk, & Billingsley (2011) menyatakan bahwa aspek utama dari perencanaan keuangan pribadi adalah pengelolaan keuangan, perencanaan asuransi, perencanaan investasi, perencanaan pensiun dan perencanaan harta benda.

Berdasarkan survei nasional yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2016) menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia dalam sektor dana pensiun baru mencapai 10,91 persen sedangkan indeks inklusi keuangan dalam sektor dana pensiun sebesar 4,66 persen. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman dan kepesertaan masyarakat Indonesia terhadap program pensiun masih sangat rendah. Jumlah masyarakat Indonesia yang masa tuanya mendapat jaminan program pensiun masih sangat sedikit sehingga banyak yang menggantungkan hidupnya kepada anak-anaknya atau orang lain.

Mendasarkan pada kondisi diatas maka perlu dikaji berbagai faktor penentu dalam perencanaan dana pensiun. Faktor pertama yang memengaruhi perencanaan dana pensiun diantaranya adalah orientasi masa depan. Sugihartatik (2019) menyatakan bahwa orientasi masa depan dapat diartikan sebagai upaya pengenalan dan persiapan untuk menghadapi masa depan, sehingga individu akan memiliki sedikit gambaran tentang masa depan yang ingin dicapainya. Dengan demikian, orientasi masa depan berpengaruh positif signifikan terhadap perencanaan dana pensiun. Hal ini didukung oleh riset yang telah dilakukan oleh Kimiyagahlam, Safari, & Mansori (2019) yang menyatakan bahwa orientasi masa depan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap perencanaan dana pensiun. Hal ini menunjukkan bahwa seseorang yang memiliki pandangan masa depan untuk hari tuanya akan membuat seseorang berperilaku lebih baik dalam merencanakan dana pensiun.

Faktor kedua yang memengaruhi perencanaan dana pensiun diantaranya adalah pengetahuan keuangan. Lusardi, Mitchell, & Curto (2010) menyatakan bahwa pengetahuan keuangan merupakan pemahaman dasar mengenai keuangan pribadi dan manajemen keuangan yang terdiri dari pengalokasian dana untuk kredit maupun investasi. Pengetahuan keuangan tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan seseorang karena pengetahuan keuangan digunakan untuk melakukan pengambilan keputusan keuangan pribadi (Orton, 2007). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan keuangan seseorang, maka akan semakin baik perencanaan keuangan masa depan dibandingkan dengan seseorang yang memiliki tingkat pengetahuan yang rendah. Menurut Hershey & Mowen (2000), pengetahuan yang dimiliki seseorang akan mempengaruhi perencanaan keuangan yang akan dilakukan. Semakin banyak informasi

yang dimiliki maka akan semakin besar kepercayaan, niat dan minat individu untuk melakukan perencanaan dana pensiun. Sugihartatik (2019) menyatakan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku perencanaan dana pensiun. Semakin tinggi tingkat pengetahuan yang dimiliki seseorang maka semakin baik pula perilaku perencanaan dana pensiun nya. Kosloski, Ekerdt, & DeViney (2001) juga menyatakan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku perencanaan dana pensiun.

Faktor ketiga yang dapat menentukan seseorang untuk berperilaku merencanakan dana pensiun adalah kecerdasan spiritual. Kecerdasan spiritual merupakan faktor yang dapat mempengaruhi perencanaan dana pensiun. Menurut Sina (2012), kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan yang digunakan oleh seseorang untuk meraih kesuksesan dalam bekerja dan berkehidupan. Kecerdasan spiritual juga merupakan suatu kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan permasalahan dengan nilai dan makna yang menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya. Kecerdasan spiritual memberi arti pada hidup terhadap niat untuk mendorong terlaksananya tujuan yang mulia (Zohar & Marshall, 2001). Sugihartatik (2019) menyatakan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh positif terhadap perencanaan dana pensiun. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kecerdasan spiritual yang dimiliki seseorang maka semakin baik pula perilaku perencanaan dana pensiunnya.

Faktor selanjutnya yang dapat menentukan seseorang untuk berperilaku merencanakan dana pensiun adalah pengalaman pengelolaan keuangan. Seseorang yang cakap dalam memiliki pengalaman pengelolaan keuangan akan cenderung lebih mampu

dalam mengelola keuangannya karena mengetahui resiko dan keuntungan dalam mengelola keuangannya. Emil (1996) mengatakan bahwa pengelola keuangan akan memiliki sikap yang baik jika dimulai dengan mengaplikasikan sikap mengelola keuangan yang baik pula. Tanpa adanya penerapan sikap keuangan yang baik maka sulit untuk memiliki tabungan masa depan atau dana pensiun. Haryanti (2013) menyatakan bahwa pengalaman pengelolaan keuangan berpengaruh positif terhadap perencanaan dana pensiun. Hal ini menunjukkan bahwa seseorang yang memiliki pengalaman dalam mengelola keuangannya akan memiliki peluang lebih baik dalam merencanakan dana pensiunnya.

Variabel selanjutnya yang dapat mempengaruhi perencanaan dana pensiun yaitu usia. Menurut Yoong et al. (2012), *Theory of Life Cycle* menyatakan bahwa usia memiliki dampak pada perencanaan pensiun terutama pada tabungan individu. Menurut Kim, Hanna, & Chen (2014), model siklus ini membagi tiga pola konsumsi berdasarkan umur seseorang, yang pertama adalah periode belum produktif (usia 0 tahun sampai dengan usia kerja), pada tahap ini seseorang melakukan pola konsumsi yang disebut *dissaving*. Kedua, periode produktif (usia kerja sampai dengan menjelang usia tua), pada tahap ini seseorang melakukan pola konsumsi yang disebut *saving*. Ketiga adalah periode tidak produktif lagi, pada tahap ini seseorang kembali ke pola konsumsi *dissaving* karena kondisi mereka yang sudah tidak mampu untuk memenuhi kebutuhannya sendiri dan kembali bergantung kepada orang lain (Kim, Hanna, & Chen, 2014). Moorthy et al. (2012) menyatakan bahwa usia berpengaruh positif signifikan terhadap perencanaan dana pensiun. Perencanaan dana pensiun seharusnya dimulai dari

dini agar dapat memberikan manfaat lebih baik untuk merencanakan tujuan dan impian di masa depan.

Selanjutnya, faktor demografi usia dapat mempengaruhi hubungan antara pengetahuan keuangan dengan perencanaan dana pensiun. Dengan kata lain, usia dapat memoderasi pengaruh pengetahuan keuangan pada perencanaan dana pensiun. Sufian (2016) menyatakan bahwa usia berpengaruh signifikan terhadap perencanaan dana pensiun. Seseorang dengan usia muda cenderung menunda atau belum memikirkan terkait perencanaan pensiun, sedangkan seseorang dengan usia tua cenderung kesulitan untuk menyisihkan dana guna kepentingan masa pensiun dikarenakan memiliki tanggung jawab terhadap kebutuhan keluarga. Sedangkan Sandra & Kautsar (2020) menyatakan bahwa usia tidak berpengaruh signifikan pada perencanaan dana pensiun. Hal ini terjadi karena responden yang diteliti merupakan pegawai negeri sipil (PNS) yang memiliki pemahaman keuangan yang sangat baik, dan juga memiliki pandangan tentang orientasi masa depan yang cukup baik.

Berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini mencoba untuk lebih melihat apakah orientasi masa depan, pengetahuan keuangan, kecerdasan spiritual, dan pengalaman pengelolaan keuangan dapat mempengaruhi perencanaan dana pensiun, lalu apakah usia memoderasi perilaku keuangan pribadi terhadap perencanaan dana pensiun. Maka penulis tertarik untuk mengambil judul ***“Pengaruh Orientasi Masa Depan, Pengetahuan Keuangan, Kecerdasan Spiritual, dan Pengalaman Pengelolaan Keuangan Terhadap Perencanaan Dana Pensiun dengan Variabel Moderasi Usia”***

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan pada sub bab sebelumnya maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah orientasi masa depan berpengaruh terhadap perencanaan dana pensiun?
2. Apakah pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap perencanaan dana pensiun?
3. Apakah kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap perencanaan dana pensiun?
4. Apakah pengalaman pengelolaan keuangan berpengaruh terhadap perencanaan dana pensiun?
5. Apakah usia dapat memoderasi pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perencanaan dana pensiun?

1.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah pada penelitian ini maka penelitian ini maka memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengkaji pengaruh orietasi masa depan terhadap perencanaan dana pensiun.
2. Untuk mengkaji pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perencanaan dana pensiun.
3. Untuk mengkaji pengaruh kecerdasan spiritual terhadap perencanaan dana pensiun.
4. Untuk mengkaji pengaruh pengalaman pengelolaan keuangan terhadap perencanaan dana pensiun.
5. Untuk mengkaji memoderasi pengaruh pengetahuan keuangan pada perencanaan dana pensiun.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menjadi landasan dalam merencanakan dana pensiun. Selain itu dapat digunakan sebagai dasar untuk melakukan penelitian yang sejenis secara lebih lanjut.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Responden

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan pengetahuan dalam merencanakan dana pensiun dengan melihat berbagai faktor yang dapat menentukan seseorang untuk berperilaku merencanakan dana pensiun yaitu orientasi masa depan, pengetahuan keuangan, kecerdasan spiritual, dan pengalaman pengelolaan keuangan.

2. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat menjadi rujukan, sumber informasi dan bahan referensi penelitian selanjutnya agar bisa lebih dikembangkan dalam melakukan penelitian selanjutnya dengan topik yang sejenis.

3. Bagi Pemberi kebijakan (OJK/Pemerintah)

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi pihak yang berwenang dalam rangka menyempurnakan peraturan perundang-undangan yang terkait dengan perencanaan dana pensiun oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK)/Pemerintah mengenai pentingnya merencanakan dana pensiun sejak dini.

1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian ini disajikan dalam lima bab, dimana kelima bab tersebut saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Bab-bab tersebut terdiri dari :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi pembahasan secara garis besar mengenai latar belakang yang melandasi pemikiran atas penelitian, apa saja masalah yang dirumuskan, tujuan dari penelitian, manfaat yang ingin dicapai dan sistematika yang digunakan dalam penelitian

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini diuraikan mengenai penelitian terdahulu yang sejenis dan pernah dilakukan secara teori – teori yang berhubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti, kerangka pemikiran serta hipotesis penelitian ini.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini meliputi rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data serta teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN SUBJEK PENELITIAN DAN ANALISA DATA

Pada bab ini akan membahas mengenai karakteristik dari responden berdasarkan kota, jenis kelamin, usia, jenjang pendidikan, dan pendapatan serta akan membahas tentang bagaimana hasil analisis data.

BAB V : PENUTUP

Bab ini merupakan bab penutup yang akan membahas tentang kesimpulan dari penelitian yang dilakukan, keterbatasan penelitian, serta saran dari peneliti

